

FLOW CONTROL & A VARIABLE



Kendali Aliran (Flow Control)

- Fungsi lain yang diperlukan dalam mentransmisikan data di suatu *link* adalah **Kendali Aliran**
- Dibutuhkan terutama jika aliran data dari *yang cepat ke yang lambat*, dimana aliran data harus diatur agar penerima tidak *overflow*

Kendali Aliran (Flow Control)

Model Kendali Aliran



Jenis Flow Control

- 1. Start-stop**
- 2. Mengatur Besarnya Aliran**

1. START - STOP

- Aliran data diatur sesuai dengan *permintaan pihak penerima*, jika *penerima* merasa *buffer penerimaannya penuh*, maka ia akan mengirim *sinyal stop* ke *pengirim*, dan jika buffer penerimaannya *kosong*, ia akan mengirim *sinyal start* ke pengirim.

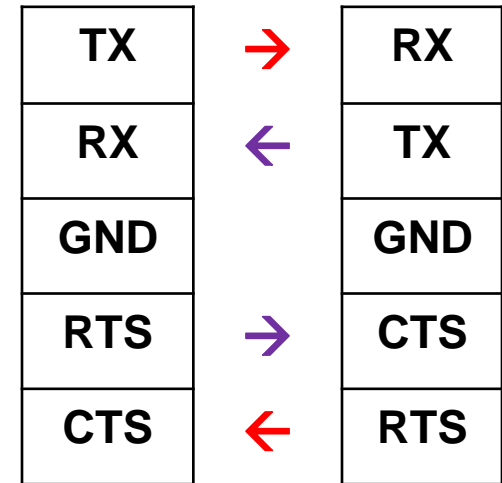
1. START - STOP

- Teknik ini sederhana, relatif mudah di implementasikan
- Contoh dari teknik *start-stop* umum :
 - ***RTS, CTS (Hardware Flow Control)***
 - ***X-on, X-off (Software Flow Control)***

Start – Stop (**RTS-CTS**)

- **RTS – CTS** (*Request to Send – Clear to Send*), digunakan saluran tambahan untuk mengkomunikasikan informasi kendali aliran selain Tx, Rx & GND
- Dirancang untuk berkomunikasi dengan *modem* yang lebih lambat dari interface *RS-232*.

Koneksi fisik



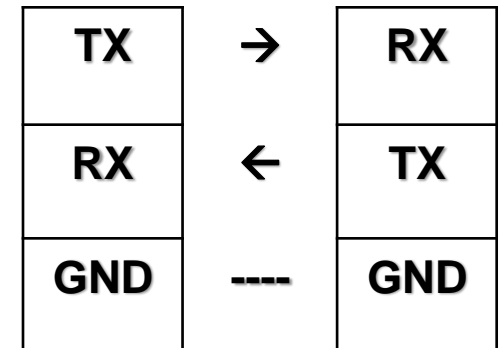
Pertukaran sinyal

- **RTS** dikirim pada saat akan melakukan **pengiriman data**
- Jika dijawab **CTS** maka **TX aktif**

Start – Stop (**X-On** – **X-Off**)

- **Software** (*X-on, X-off*), digunakan **karakter-karakter tertentu** dalam bertukar informasi **kendali aliran**
- Lebih sedikit membutuhkan **koneksi fisik** (**2 kabel** untuk **satu arah komunikasi**, **3 kabel** untuk **dua arah komunikasi**)

Koneksi fisik



Start – Stop (**X-On** – **X-Off**)

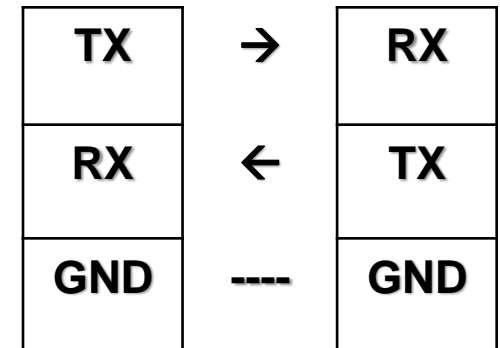
□ Algoritma kerja disisi pengirim

- Tunggu **X-ON**
- Kirim TX
- Jika mendapat **X-OFF**, berhenti kirim

□ Algoritma kerja disisi penerima

- Periksa buffer penerimaan
- Jika kosong kirim **X-ON**, jika penuh kirim **X-OFF**

Koneksi fisik



Kekurangan Flow Control Start-Stop

- ❑ Teknik kendali aliran **Start-Stop** mempunyai kelemahan *trafik yang terjadi menjadi padat* yang menyebabkan naiknya peluang *kongesti* di jaringan, tidak cocok untuk komunikasi jarak jauh (melalui banyak link).

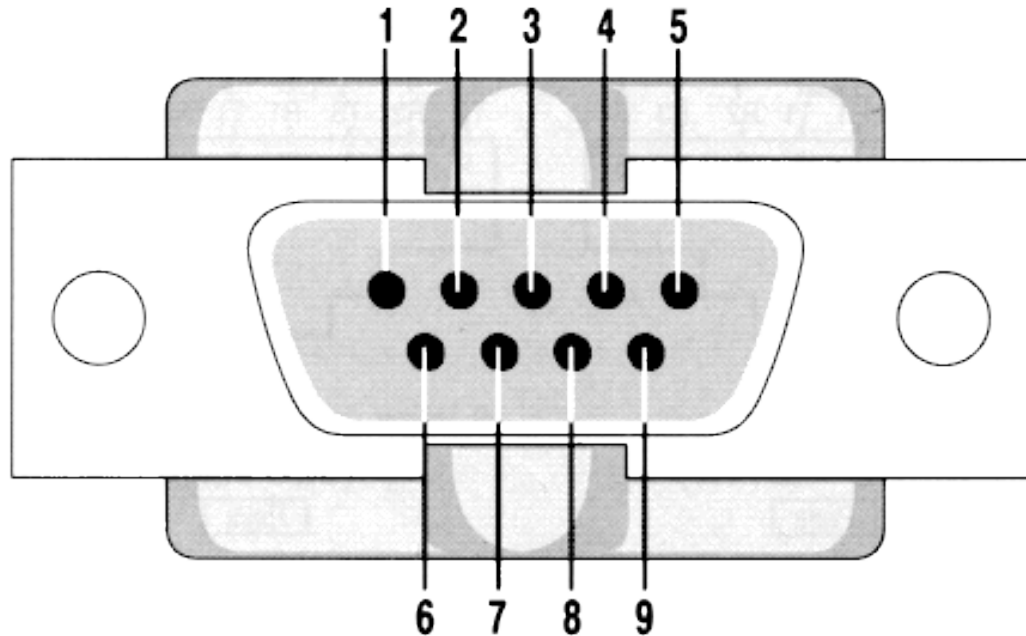
Flow Control Adaptif

- ❑ Dikembangkan teknik pengendalian aliran yang ***lebih adaptif*** sesuai dengan kondisi jalur transmisi yang dilewati, sehingga data dapat ditransmisikan dengan jumlah yang ***'cukup'***, ***"tidak berlebih"*** dan ***"tidak kurang"***.
- ❑ Teknik ini meningkatkan ***efisiensi bandwidth*** yang pada ujungnya akan mengurangi terjadinya ***kongesti jaringan***.

2. MENGATUR BESAR ALIRAN

- Aliran data diatur berdasarkan **besar bandwidth saluran** saat itu, teknik ini bekerja berdasarkan **feedback dari penerima** yang **'mengukur' laju data** yang mampu **diterima**.
- **Relatif lebih rumit** dari teknik start-stop
Contoh : **(sliding) window**

Flow Control pada RS 232



Pin	Signal	Pin	Signal
1	Data Carrier Detect	6	Data Set Ready
2	Received Data	7	Request to Send
3	Transmitted Data	8	Clear to Send
4	Data Terminal Ready	9	Ring Indicator
5	Signal Ground		

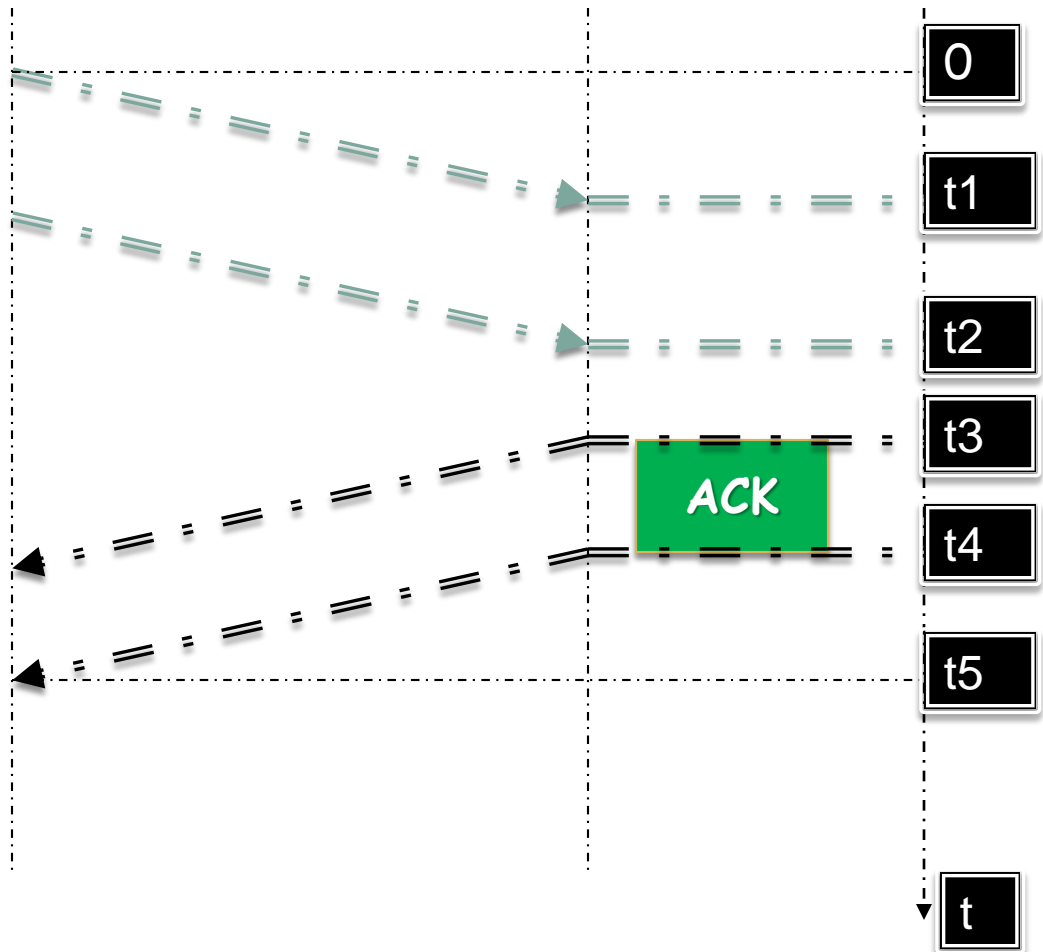
Perhitungan Waktu Transmisi Paket

- Penggunaan **ARQ** (**Automatic Repeat Request**) menyebabkan **waktu transmisi** sama dengan waktu dari **mulai paket dikirim** sampai dengan **waktu diterimanya ACK** (**Acknowledge**) oleh pengirim
- Komponen waktu transmisi bisa dihitung dengan penyederhanaan pada skema sebagai berikut :

Perhitungan Waktu Transmisi Paket

Paket

$0-t_1$ = waktu propagasi
 t_1-t_2 = waktu paket
(waktu pengeluaran bit
1 sampai terakhir)
 t_2-t_3 = waktu deteksi
 t_3-t_4 = waktu paket ack
 t_4-t_5 = waktu propagasi



Perhitungan Waktu Transmisi Paket

□ *Waktu Propagasi*

Waktu yang diperlukan untuk *1 bit menempuh* jarak pengirim-penerima

$$t_{\text{pro}} = \text{jarak/kecepatan}$$

□ *Waktu Paket*

Waktu yang diperlukan untuk *mengeluarkan semua bit* pada paket tersebut

$$t_{\text{pak}} = \text{panjang paket (bit)/bitrate}$$

Perhitungan Waktu Transmisi Paket

□ Waktu deteksi

Waktu yang dibutuhkan oleh penerima untuk *menentukan* paket yang diterima *benar* atau *salah*

t_{det} = Tergantung Kecepatan Komputasi

□ Waktu Paket Acknowledge (Ack)

Waktu yang dibutuhkan oleh pengirim untuk menerima acknowledge : **$t_{ack} = \text{panjang paket ack} / \text{bitrate}$**

$$\mathbf{t_{total} = 2t_{pro} + t_{pak} + t_{det} + t_{ack}}$$

Rumus Penyederhanaan

- Didapatkan dari beberapa kasus percobaan, **t_{total}** transmisi paket didominasi oleh **t_{pak}** atau **t_{pro}** tergantung dari jarak transmisi,
- **t_{det}** sangat bergantung pada kecepatan perhitungan penerima yang cenderung semakin kesini semakin cepat,

Rumus Penyederhanaan

- **tack** relatif dapat diabaikan karena panjang paket ack jauh lebih kecil dari panjang paket data.

Sehingga : **$t_{total} \approx 2 t_{pro} + t_{pak}$**

Variabel a

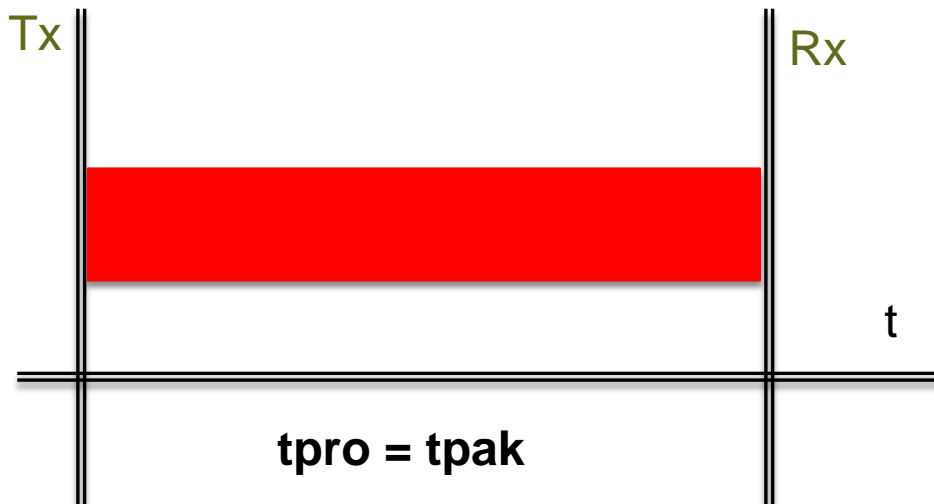
- Untuk memudahkan penulisan rumus komponen waktu transmisi paket dan memperlihatkan suatu variabel penentu hasil perhitungan *utilitas link*, maka dibuatlah **variabel a**

Dengan :

$$a = t_{pro}/t_{pak}$$

Kasus $a = 1$

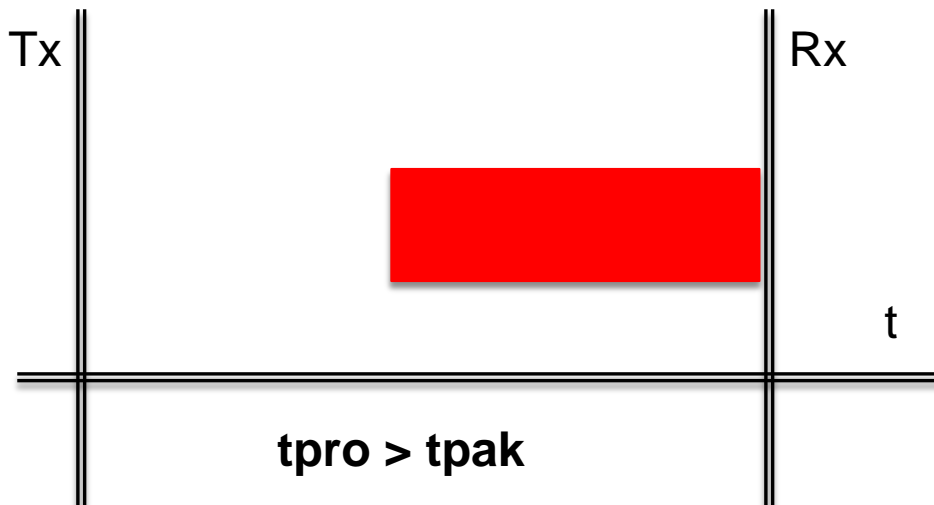
- $a = 1$, menyatakan **gejala fisik saluran akan dipenuhi oleh paket**, dalam arti **bit pertama mulai diterima saat bit terakhir dikirim**



- Terjadi jika **waktu untuk menghasilkan paket sama persis dengan waktu propagasi**

Kasus $a > 1$

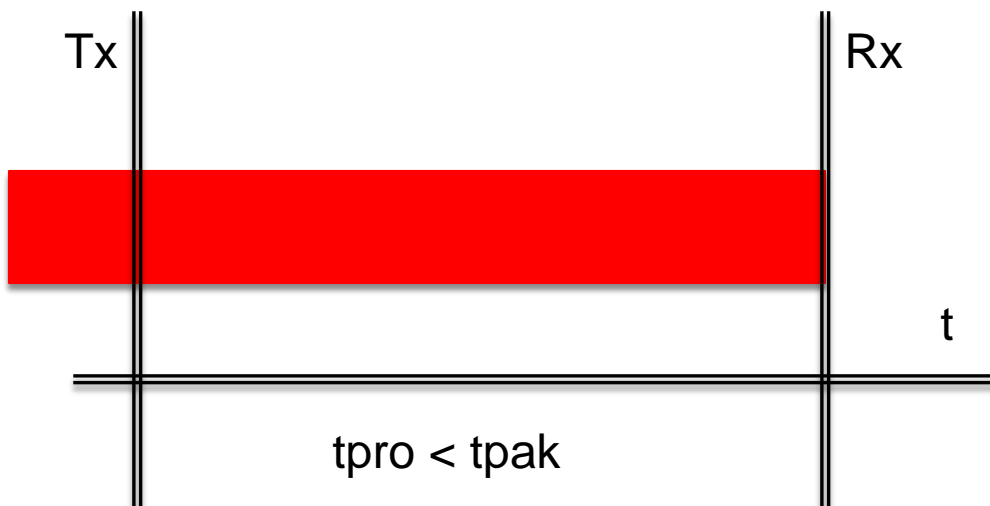
- $a > 1$, menyatakan **gejala fisik saluran akan sebagian kosong**, dalam arti **paket telah selesai dihasilkan saat bit pertama diterima**



- Terjadi jika **waktu untuk menghasilkan paket lebih kecil dari waktu propagasi**

Kasus $a < 1$

- $a < 1$, menyatakan **gejala fisik saluran akan penuh oleh paket lebih lama dari waktu propagasinya**



- Terjadi jika **waktu untuk menghasilkan paket lebih lama dari waktu propagasi**

Backward Error Control (BEC)

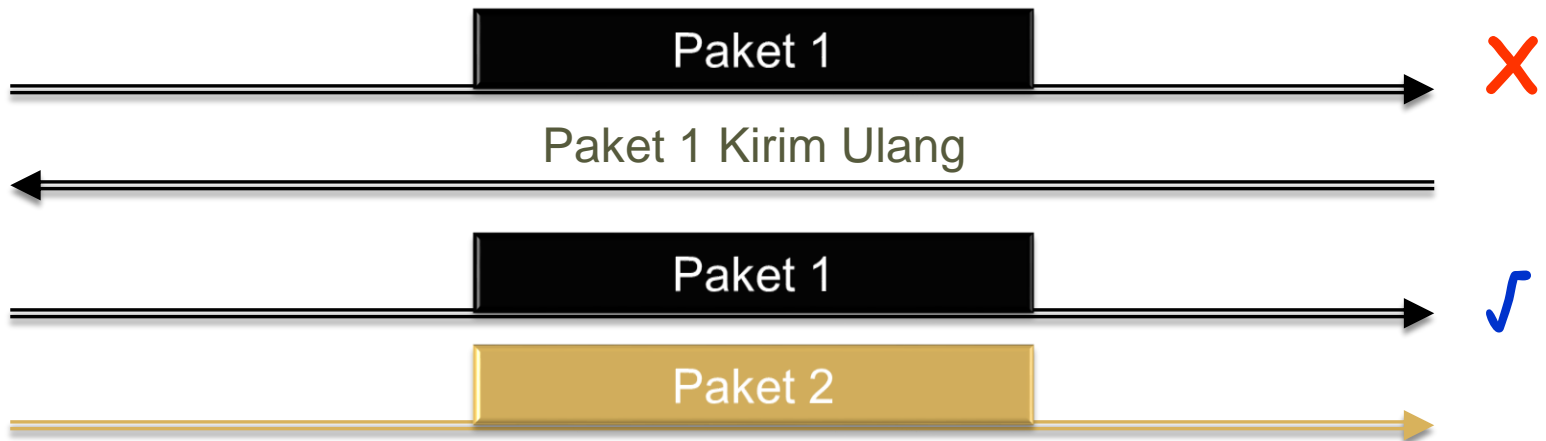
- Metode BEC merupakan suatu *metode kendali kesalahan* dimana penerima akan melakukan *pengecekan* terhadap data yang datang.
- Jika data yang diterima diketahui telah mengalami *error*, maka penerima akan meminta pengirim untuk *mengirimkan kembali* data tersebut sampai data yang diterimanya benar.

Backward Error Control (BEC)

- Pada metode ini, keputusan untuk mengirimkan ulang atau tidak tergantung ***feedback dari penerima***.
- Saat pengirim mengirimkan data, maka pengirim akan ***menyimpan salinan data*** tersebut sampai ada ***feedback dari penerima*** bahwa telah tiba dengan ***benar*** ke penerima.

Backward Error Control

Kemampuan *deteksi kesalahan* digunakan untuk melakukan perbaikan kesalahan (*error control*) dengan cara meminta *pengiriman ulang* jika paket yang diterima *salah/error*



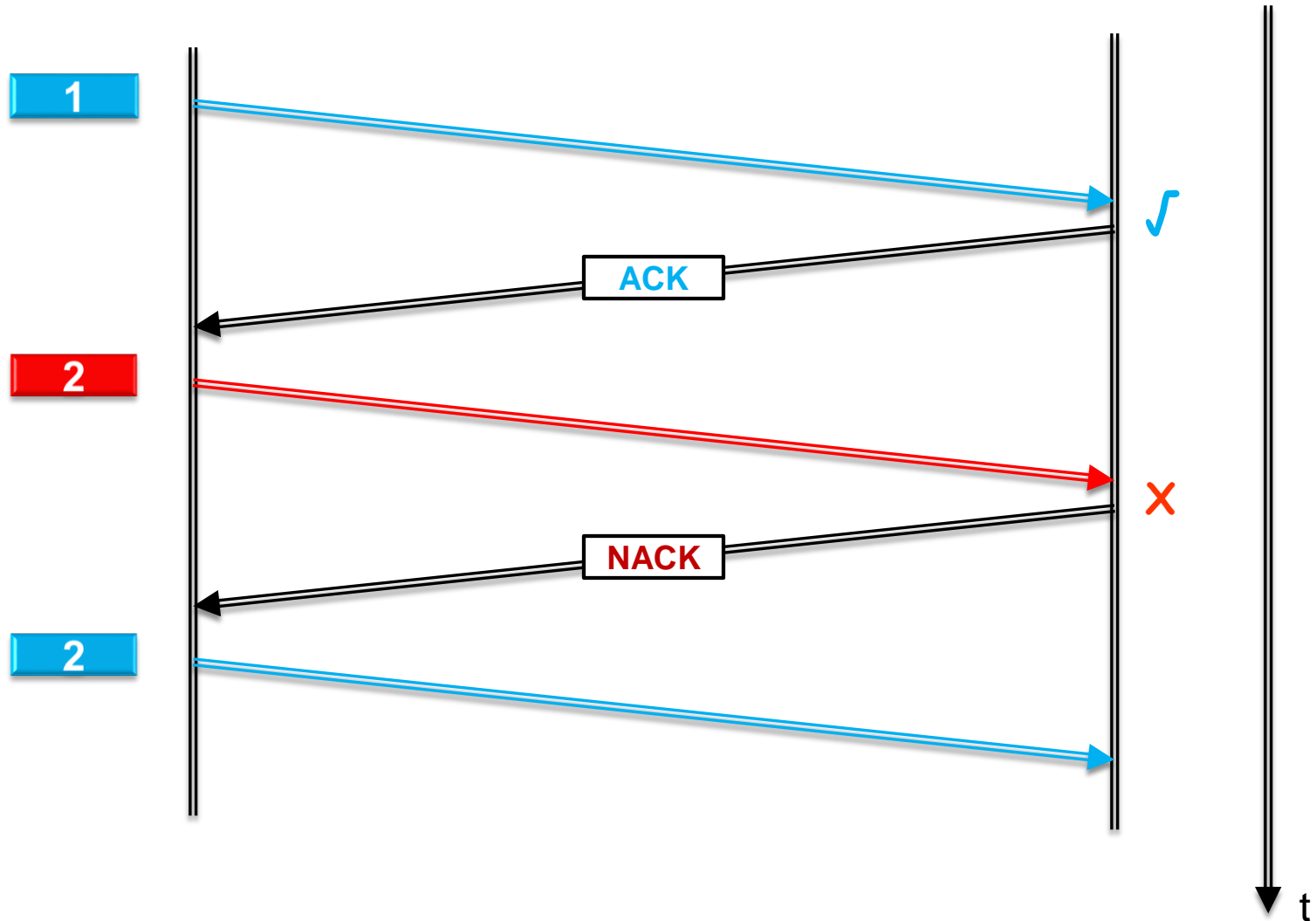
Backward Error Control (BEC)

1. Idle Automatic Request
2. Go Back End
3. Selective Repeat

1. Idle ARQ

- Pada metode **Idle ARQ**, paket yang sampai ke penerima akan diperiksa terlebih dahulu apakah mengalami **error atau tidak**.
- **Feedback** ini akan dikirimkan oleh penerima ke pengirim.
- Apabila paket sampai dengan **benar** maka penerima memberikan **feedback ACK (Acknowledge)** tetapi apabila error maka penerima memberikan **feedback NACK (Not Acknowledge)**

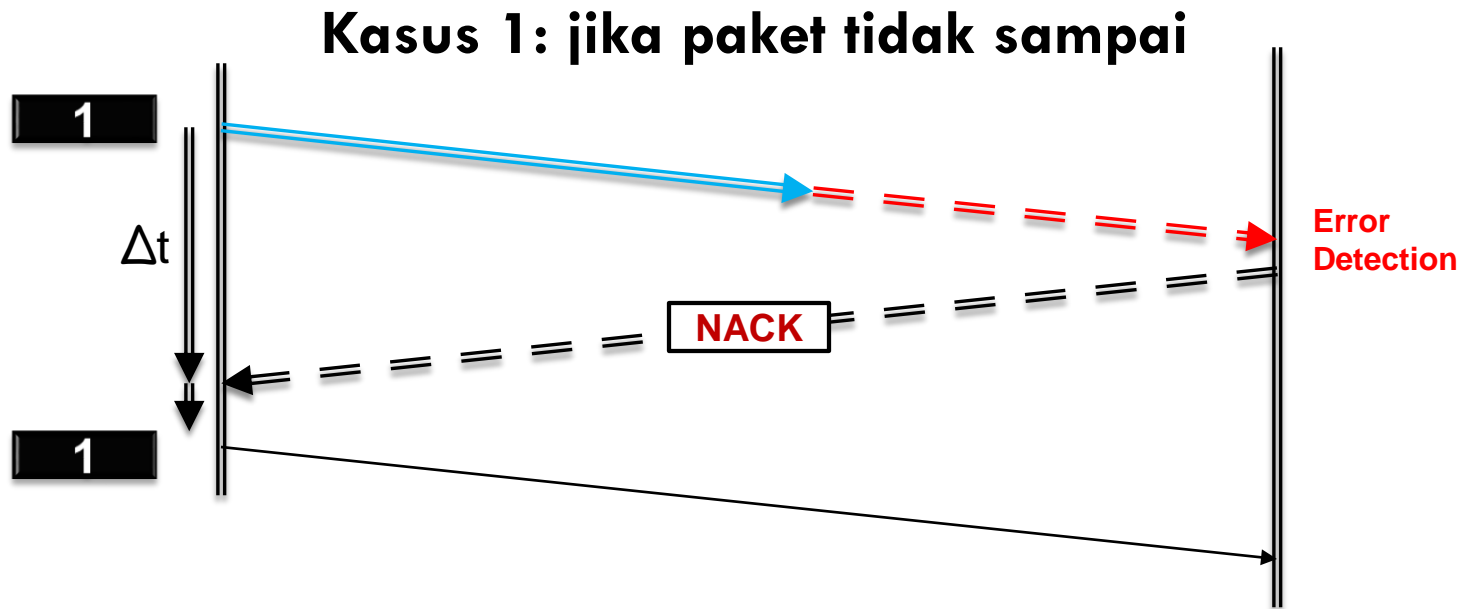
1. Idle ARQ



1. Idle ARQ

- Apabila suatu saat paket ***tidak pernah sampai ke penerima*** , maka penerima tidak akan mengirim ***feedback***.
- Pada kondisi ini pengirim akan menunggu ***selama waktu tertentu*** yang disebut dengan ***waktu timeout*** yang kemudian mengirimkan paket yang sama.

1. Idle ARQ



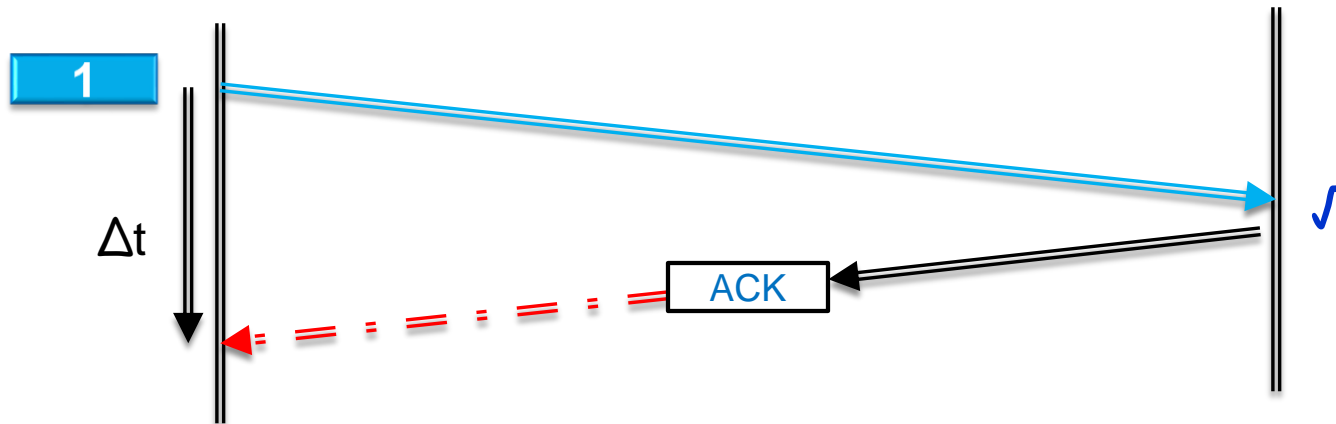
Pengirim menunggu feedback sampai $\Delta t + \delta t$, jika tidak ada respon maka pengirim harus *mengirimkan kembali* paket tersebut.

1. Idle ARQ

- Pada metode ini paket akan diperiksa satu per satu dan paket berikutnya akan dikirimkan jika pengirim telah menerima **feedback** berupa **ACK** bahwa paket sebelumnya telah sampai dengan benar pada penerimanya.
- Metode ini cocok digunakan untuk **saluran yang tingkat errornya tinggi**.

1. Idle ARQ

Kasus 2: feedback tidak sampai



Diperlakukan sama dengan kondisi kasus 1 (**time-out**)

1. Idle ARQ

Kapankah pengirim mengirim ulang paket ??

- Jika mendapat feedback **NAK**
- Jika *timeout*
- Jika mendapat *feedback yang tidak dimengerti*

Kesimpulan : pengirim mengirim ulang paket
Jika **tidak** mendapat **ACK**

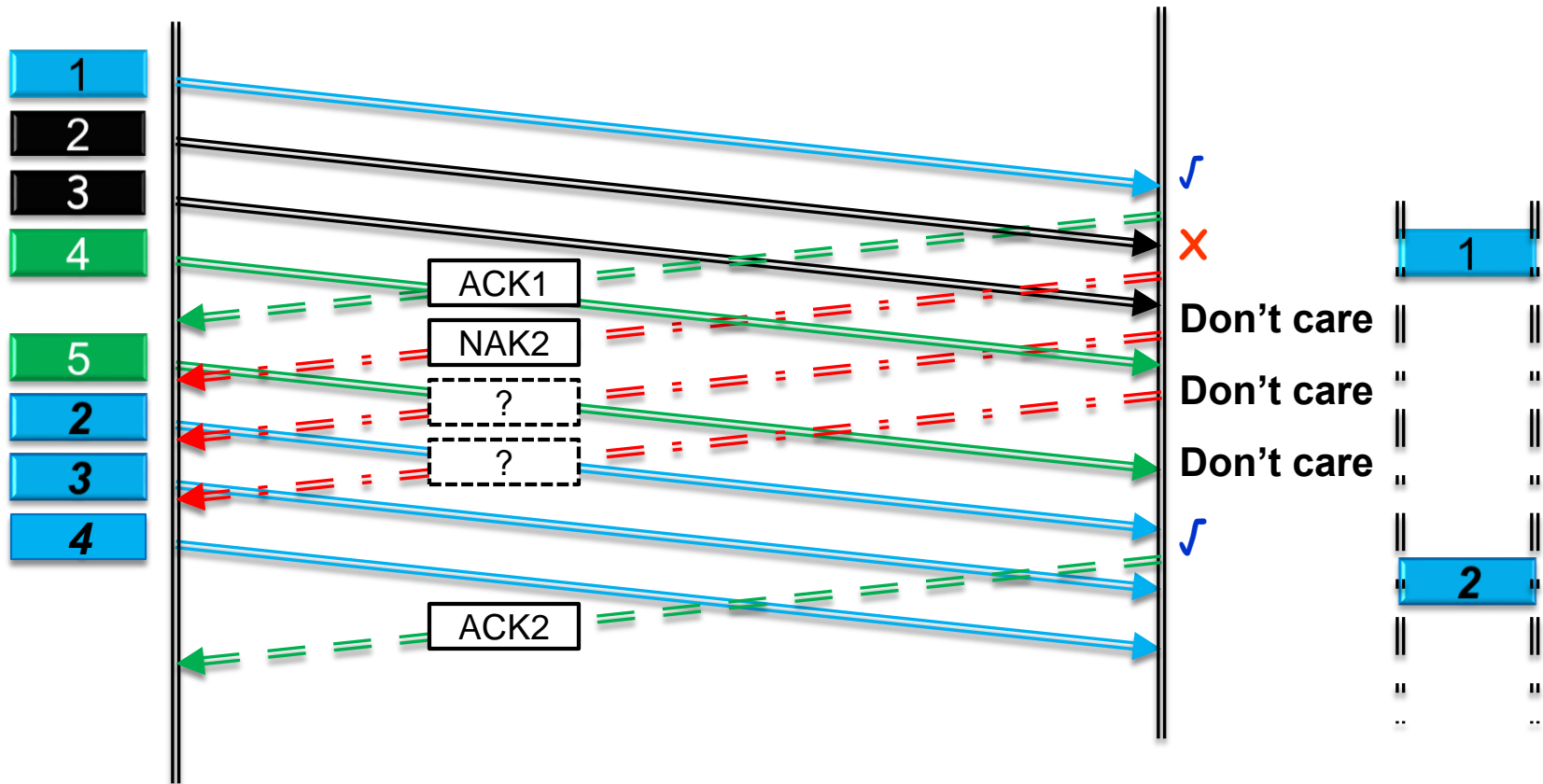
2. Go Back N

- Pada metoda **Go Back End**, pengirim akan mengirimkan beberapa paket secara berurutan tanpa menunggu paket pertama mendapat **feedback** dari penerima.
- Pengecekan paket yang sampai dilakukan oleh penerima
- Setelah penerima **mengidentifikasi paket** tersebut, penerima akan mengirimkan **feedback** kepada pengirim

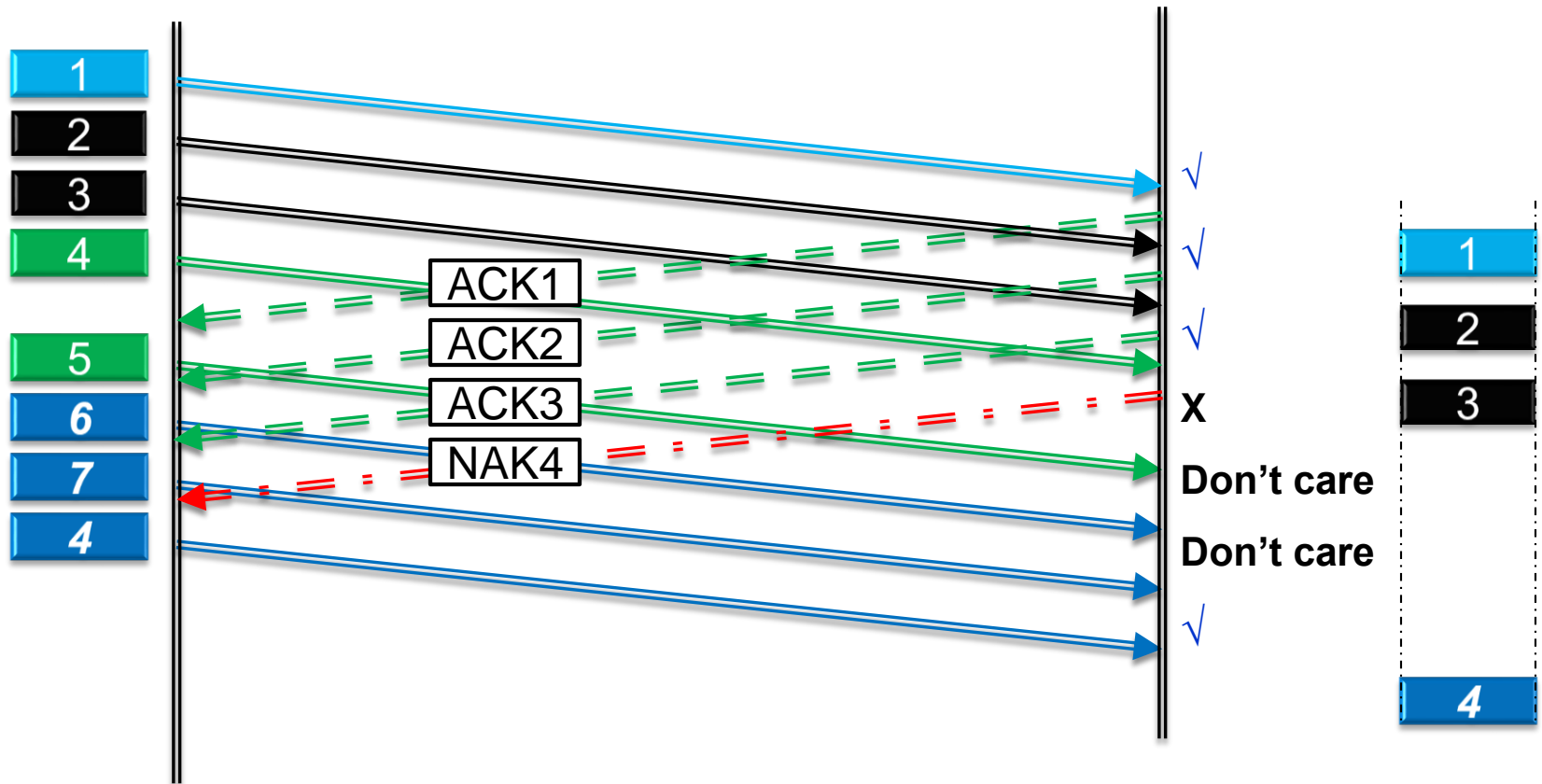
2. Go Back N

- Apabila mendapat **feedback ACK** dari penerima , maka pengirim akan mengirimkan paket selanjutnya.
- Apabila mendapat **feedback NACK** dari penerima, maka pengirim akan mengirimkan paket mulai dari yang salah tersebut
- **Keterurutan** data di sisi penerima akan selalu tetap **terjaga**.

2. Go Back N



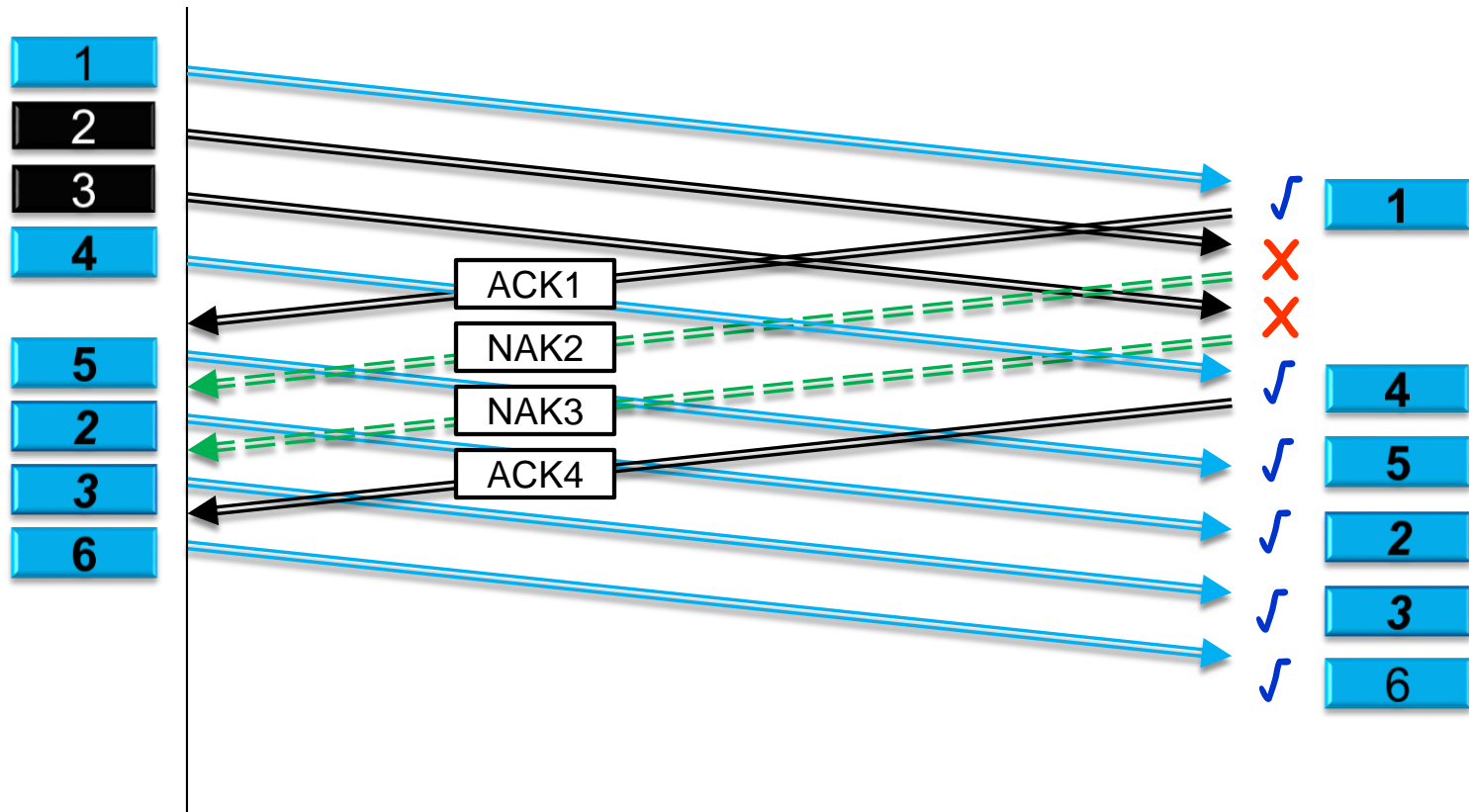
2. Go Back N (Other Case)



3. Selective Repeat

- Metode ini mirip dengan **Go Back End** hanya saja pengiriman dan pengecekan paket tetap dilakukan walaupun ada paket yang **error** saat diterima.
- Pada **selective repeat** pengiriman ulang paket hanya dilakukan untuk **paket yang salah** saja.
- Paket data bisa saja untuk diterima dengan **tidak berurutan**

3. Selective Repeat



Sliding Window

- ❑ Salah satu teknik yang sejak awal dibuatnya protokol internet adalah ***teknik sliding window***
- ❑ **Window** = angka jumlah pengiriman paket saat ini
- ❑ **Window = 3** artinya **satu kali kirim maksimum 3 paket**

Cara Kerja Sliding Window

- Penerima akan menetapkan jumlah **window** yang diterimanya berdasarkan *tingkat keberhasilan penerimaan paket*, kebijakan yang ditetapkan oleh lapis aplikasi, dll
- Pengirim kemudian akan mengirim paket sesuai dengan jumlah **window** yang ditetapkan *penerima*

Besarnya Window

Untuk setiap *algoritma ARQ*, ukuran window yang sesuai adalah :

ARQ	Window Kirim	Window Terima
Idle RQ	1	1
Selective Repeat	N	N
Go Back N	N	1

Pengaruh Window pada Proses Pengiriman Paket

